

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2013;9), metode penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat *postpositivis* (interaksional) dan digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamnya. Peneliti dijadikan alat utama, metode pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan penelitian kualitatif menitikberatkan pada implikasi generalisasi.

Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif mencakup penggunaan etnografi, *grounded theory*, studi kasus, fenomenologi, pendekatan naratif atau strategi lainnya. Pendekatan studi kasus berfokus pada satu kasus yang melibatkan individu, kelompok, peristiwa atau situasi tertentu untuk mengeksplorasi suatu sistem yang terikat pada satu kasus melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi dalam suatu konteks (Creswell, 2014). Proses penelitian ini melibatkan penggunaan metode studi kasus untuk mengeksplorasi faktor afektif, sosial, dan pendidikan (Creswell, 2014). Penggunaan studi kasus dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang *self compassion* pada korban *bullying*. Penelitian ini akan menggambarkan kasus tersebut melalui kata-kata dan gambar, dengan laporan penelitian yang mencakup kutipan data untuk menguraikan temuan penelitian.

3.2 Batasan Konsep

Subjek pada penelitian ini yaitu *self compassion* pada korban *bullying*, sehingga batasan konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Self Compassion* : Sikap dan tindakan mencintai diri sendiri ketika menghadapi kesulitan dan berpikiran terbuka terhadap segala bentuk penderitaan, kekurangan dan kegagalan pribadi, karena semua itu adalah bagian dari setiap kehidupan manusia.
2. *Bullying* : *Bullying* dalam segala bentuknya menimbulkan masalah psikososial dengan cara menghina atau mempermalukan orang lain, dilakukan secara berulang-ulang, dan menimbulkan dampak negatif baik bagi pelaku maupun korbannya.

3.3 Unit Analisis dan Subjek Penelitian

3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian kualitatif merupakan entitas atau subjek yang menjadi fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2013), unit analisis bisa berupa individu, kelompok, objek, fenomena sosial, dan sebagainya. Dalam konteks penelitian ini, unit analisis adalah korban *bullying* di Gresik. Mereka adalah subjek yang akan diteliti dengan fokus pada pengalaman mereka terkait kasus *bullying* di MTs X.

3.3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari suatu individu, objek atau suatu fenomena yang memiliki variabel tertentu yang ditetapkan untuk diteliti dan ditarik kesimpulan. Subjek penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Remaja berusia 12-15 tahun
- b. Bersekolah di MTs X
- c. Pernah menjadi korban *bullying*
- d. Tercatat di buku catatan BK MTs X

Berdasarkan data yang telah disampaikan oleh guru BK MTs X dan data yang tercatat dalam buku catatan BK MTs X, jumlah siswa yang mengalami *bullying* sebanyak 4 siswa. Oleh karena itu, peneliti menggunakan 2 subjek pada penelitian ini.

Dalam rangka menjaga privasi subjek, identitas subjek dalam penelitian ini disamarkan dengan menggunakan inisial sebagai penggantinya.

Tabel 3. 1 Subjek Penelitian

Subjek	Usia	Bentuk Bullying yang Dialami
VS	13 Tahun	<i>Verbal bullying, physical bullying dan relational bullying.</i>
WR	13 Tahun	<i>Verbal bullying dan physical bullying.</i>

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan di natural setting menggunakan sumber data primer, yang merupakan sumber yang langsung memberikan informasi kepada peneliti. Menurut Sugiyono (2013), teknik-teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, atau kombinasi dari ketiganya. Sumber data primer penting karena memberikan akses langsung terhadap informasi yang relevan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengamati perilaku responden secara langsung. Sugiyono (2013) membagi observasi menjadi tiga jenis:

a. Observasi partisipatif:

Peneliti terlibat dalam aktivitas sehari-hari orang yang diamati, melakukan apa yang mereka lakukan, dan merasakan suka duka mereka. Ini memberikan data yang lebih mendalam dan bermakna. Ada empat jenis partisipasi:

1. Partisipasi pasif: Peneliti hadir tetapi tidak terlibat dalam kegiatan.
2. Partisipasi moderat: Peneliti terlibat dalam beberapa kegiatan tetapi tidak semua.
3. Partisipasi aktif: Peneliti melakukan aktivitas yang sama dengan narasumber tetapi tidak sepenuhnya.
4. Partisipasi lengkap: Peneliti sepenuhnya terlibat dalam aktivitas sumber data sehingga kehadirannya tidak terasa seperti penelitian.

b. Observasi terus terang atau tersamar:

Peneliti mengumpulkan data dengan memberitahu sumber data bahwa mereka sedang diteliti. Namun, terkadang peneliti tidak mengungkapkan identitasnya untuk mendapatkan data yang mungkin dirahasiakan jika dilakukan secara terus terang.

c. Observasi tak berstruktur:

Dilakukan tanpa struktur karena fokus penelitian belum jelas dan akan berkembang selama observasi. Peneliti tidak menggunakan instrumen baku, hanya rambu-rambu pengamatan. Jika masalah penelitian sudah jelas, observasi bisa dilakukan secara berstruktur dengan pedoman observasi.

Pada penelitian ini, memilih untuk melakukan observasi partisipatif dengan jenis partisipasi pasif pada korban *bullying*. Peneliti menggunakan observasi ini dikarenakan peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Hal yang akan diobservasi pada subjek dalam penelitian ini mencakup penampilan fisik, emosi, sikap dan hal khusus yang dapat terjadi saat pengambilan data.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2013), wawancara adalah sebuah pertemuan di mana dua orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga makna dalam suatu topik tertentu dapat dikonstruksikan. Sugiyono (2013) juga mengemukakan beberapa jenis wawancara, yaitu terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur:

Digunakan ketika peneliti atau pengumpul data mengetahui secara pasti informasi apa yang akan diperoleh. Untuk wawancara ini, pengumpul data menyiapkan alat penelitian berupa pertanyaan tertulis dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan.

b. Wawancara semi terstruktur:

Wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam yang pada dasarnya bersifat terbuka dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara semi terstruktur adalah untuk mengetahui permasalahan yang lebih terbuka dan memperoleh pendapat serta ide dari orang yang diwawancarai. Selama wawancara, peneliti harus mendengarkan dan mencatat apa yang dikatakan informan.

c. Wawancara tidak terstruktur:

Merupakan wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan petunjuk wawancara yang sistematis dan tersusun sempurna dalam pengumpulan data. Hanya garis besar dari masalah yang digunakan sebagai petunjuk wawancara, memberikan kebebasan bagi peneliti untuk mengeksplorasi topik secara lebih fleksibel.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara semi terstruktur atau mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam ini digunakan untuk memperoleh mendetail tentang fenomena atau pendidikan yang diteliti. Wawancara jenis ini pula bertujuan untuk mendapatkan “sesuatu”

dari yang belum terlihat. Instrumen yang dipergunakan dalam mengumpulkan data yaitu berupa draft wawancara, lembar pencatatan, dan *handphone* sebagai alat perekam.

3. Dokumentasi

Dalam buku Sugiyono (2013), dokumentasi merupakan catatan peristiwa masa lalu dan dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen tertulis dapat berupa catatan harian, sejarah hidup, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Sedangkan dokumen berbasis gambar adalah foto, gambar hidup, dan sketsa. Selain itu dokumentasi juga mencakup dokumen yang berupa karya seni seperti patung, film, lukisan, dan lain-lain. Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang akan di ambil mencakup dokumen gambar berupa foto saat pengambilan data berlangsung dan dokumen tertulis yaitu berupa data buku catatan dari BK di MTs X.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan analisis data kualitatif berdasarkan model Creswell (2009), yang mencakup enam elemen utama:

1. Menyusun dan Menyiapkan Data:

Langkah ini melibatkan proses transkripsi wawancara, pemindaian dokumen, pengetikan catatan, dan pengorganisasian data sesuai dengan sumbernya. Pada langkah ini, peneliti melakukan transkripsi hasil wawancara. Hasil wawancara yang sebelumnya direkam dalam bentuk suara lalu dipindahkan ke dalam bentuk tulisan. Transkripsi ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis data dengan lebih mudah dan sistematis.

2. Membaca dan Memahami Seluruh Data:

Pada tahap ini, peneliti mendapatkan gambaran umum tentang informasi yang ada dengan menanyakan pertanyaan seperti, “Apa ide umum yang disampaikan oleh informan?” atau “Bagaimana nada atau perasaan dari pernyataan tersebut?”. Peneliti juga menulis catatan di pinggir atau mencatat pemikiran awal tentang data. Setelah hasil wawancara ditranskripsikan, peneliti membaca seluruh transkrip wawancara dan catatan observasi. Langkah ini dilakukan peneliti untuk memahami makna dari setiap kalimat dan perilaku subjek penelitian.

3. Pengkodean Data:

Pengkodean adalah proses mengorganisir data menjadi bagian-bagian kecil untuk memberikan makna pada informasi tersebut. Peneliti membagi teks atau gambar menjadi kategori-kategori dan memberi label pada kategori tersebut dengan istilah yang sesuai. Pada tahap ini, peneliti mengorganisir data wawancara dengan memberikan label atau kode pada setiap bagian data. Kode digunakan untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan setiap informasi. Misalnya, kode ASKH.W1.120624.1 dapat diartikan sebagai berikut:

- ASKH : Inisial nama peneliti
- W1 : Urutan wawancara yang telah dilakukan
- 120624 : Tanggal wawancara dilakukan
- 1 : Urutan verbatim/ potongan transkrip hasil wawancara

Dan, kode VS.W1.120624.2 dapat diartikan sebagai berikut:

- VS : Inisial nama subjek
- W1 : Urutan wawancara yang telah dilakukan
- 120624 : Tanggal wawancara dilakukan
- 2 : Urutan verbatim/ potongan transkrip hasil wawancara

4. Membuat Deskripsi dan Mengidentifikasi Tema Utama:

Hasil pengkodean digunakan untuk membuat deskripsi tentang latar atau orang, serta untuk mengidentifikasi kategori atau tema utama. Deskripsi ini memberikan detail tentang orang, tempat, atau peristiwa dalam konteks penelitian. Peneliti mengidentifikasi beberapa tema utama yang muncul dari data, biasanya antara lima hingga tujuh tema. Setelah data dikodekan, peneliti memilih data mana yang mencerminkan pola atau isu penting yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, peneliti membuat deskripsi rinci berdasarkan data tersebut.

5. Menyajikan Deskripsi dan Tema:

Peneliti menentukan cara menyajikan deskripsi dan tema dalam laporan penelitian, umumnya menggunakan narasi atau cerita untuk menyampaikan temuan. Ini bisa berupa kronologi peristiwa, diskusi rinci tentang beberapa tema, atau hubungan antar tema. Visual seperti gambar atau tabel sering digunakan untuk melengkapi penjelasan. Pada tahap ini, peneliti menentukan cara terbaik untuk menyajikan deskripsi dari hasil data yang telah dideskripsikan. Dalam hasil analisis

data, peneliti menyajikan hasil wawancara dengan menjelaskan terlebih dahulu makna dari potongan transkrip dan kemudian mencantumkan transkrip aslinya di bawah penjelasan tersebut.

6. Membuat Interpretasi atau Makna dari Data:

Langkah terakhir adalah membuat interpretasi atau makna dari data dengan menanyakan, “Apa yang bisa kita pelajari dari sini?”. Interpretasi bisa berupa pemahaman pribadi peneliti berdasarkan pengalaman mereka atau perbandingan temuan dengan literatur atau teori yang ada, yang dapat mengkonfirmasi informasi sebelumnya atau menawarkan perspektif baru. Setelah menyajikan data dengan cara yang mudah dipahami, pada pembahasan peneliti menghubungkan dan membandingkan setiap hasil deskripsi atau pemaknaan data dengan teori yang ada dan penelitian terdahulu yang relevan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian lebih valid dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.6 Kredibilitas Data

Dalam pengujian kredibilitas data, terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan. Menurut Sugiyono (2013), kredibilitas informasi atau kepercayaan pada data yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif diuji melalui beberapa metode seperti pengamatan yang diperluas, peningkatan kegigihan penelitian, triangulasi, diskusi dengan rekan sejawat, analisis kasus negatif, dan tinjauan sejawat. Tujuan dari berbagai metode ini adalah untuk mendapatkan informasi yang *valid* dan akurat. Dengan demikian, validitas dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai sejauh mana peneliti memeriksa keakuratan temuannya melalui sejumlah prosedur.

Sugiyono (2013) juga menjelaskan bahwa triangulasi data merupakan pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Saat peneliti menggunakan triangulasi dalam pengumpulan data, mereka secara bersamaan menguji kredibilitas data, yaitu dengan mengecek kredibilitas data menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Adapun jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Triangulasi Sumber

Menggunakan berbagai sumber data untuk mengkonfirmasi informasi yang sama. Misalnya, data yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa informan berbeda dibandingkan untuk memastikan konsistensi. Data yang telah dianalisis oleh peneliti

menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini sumber utama merupakan remaja berusia 12-15 dan menjadi korban *bullying* yang bersekolah di MTs X sedangkan sumber data sekunder atau *significant others* berasal dari lingkungan yang terdekat.

b. Triangulasi Teknik

Menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang sama. Ini membantu memverifikasi konsistensi informasi yang diperoleh melalui berbagai metode. Jika ketiga teknik pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data terkait atau pihak lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena masing-masing orang mempunyai sudut pandang yang berbeda-beda (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. *Member Check*

Proses pengecekan data yang diperoleh dari pemberi data, yang dikenal sebagai *member check*, bertujuan untuk menilai sejauh mana data yang telah dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh pemberi data. Jika data yang ditemukan oleh peneliti mendapatkan persetujuan atau kesepakatan dari para pemberi data, hal ini menunjukkan bahwa data tersebut *valid* dan dapat dipercaya. Dengan kata lain, validitas data tersebut meningkat karena mendapat konfirmasi dari sumber aslinya. Namun, jika terjadi perbedaan penafsiran atau pemahaman antara data yang ditemukan oleh peneliti dengan apa yang disampaikan oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan pemberi data. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan maksud sebenarnya yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan.

Dengan melakukan *member check* ini, peneliti dapat mengurangi risiko bias atau kesalahan interpretasi data, sehingga meningkatkan keakuratan dan kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif yang dilakukan.